

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon
Email : arjijournal@gmail.com
Kontak : 08998894014

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023

 DOI :

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



25 - 35

Peningkatan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Menggunakan Metode Membaca Cepat (MC)

Improved Ability to Find Intrinsic Elements Using the Speed Reading Method (MC)

Artikel dikirim :
22 - 02 - 2023

Artikel diterima :
25 - 03 - 2023

Artikel diterbitkan :
31 - 03 - 2023

 Jatimi¹, Nurul Al-Fiah², Viqni Rulyani^{3*}

 ¹ MI Hidayatul Muridin Kabupaten Cirebon, ²³ Universitas
Islam Bunga Bangsa Cirebon

 Email : vignicirebon@gmail.com³

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca,
Metode Membaca Cepat
(MC)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui penerapan metode MC dapat meningkatkan proses belajar menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, 2) untuk mengetahui penerapan metode MC dapat meningkatkan proses hasil belajar menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini adalah di MI Hidayatul Muridin. Metode penelitiannya adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian kelas IV yang terdiri dari 30 orang siswa. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer mencakup nilai tugas. Sedangkan data sekunder mencakup dokumen perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan KKM). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang pengolahannya dilakukan dengan teknik deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas IV MI Hidayatul Muridin. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata membaca cepat siswa pada siklus I sebesar 75 dan yang tuntas 12 orang siswa yang dapat menempuh dengan kategori waktu yang sangat cepat. Sedangkan skor rata-rata kemampuan membaca cepat siswa pada siklus II meningkat menjadi 95 dan yang tuntas 20 siswa yang dapat menempuh dengan kategori waktu yang sangat cepat. Selain itu, data observasi setiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Keywords:

Reading Ability, Speed
Reading Method (MC)

Abstract: This study aims to 1) to find out the application of the MC method can improve the learning process of finding intrinsic elements of short stories, 2) to find out the application of the MC method can improve the learning outcome process of finding intrinsic elements of short stories. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The location of this study is in MI Hidayatul Muridin. The research method is qualitative using a qualitative descriptive approach. The subject of class IV research consisting of 30 students. Data sources obtained from primary data and secondary data. Primary data includes the value of the task. While the secondary data includes learning device documents (syllabus, RPP, and KKM). Data collection uses observation and interview techniques. The data analysis technique used is qualitative data whose processing is carried out with description techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in the speed reading ability of grade IV MI Hidayatul Muridin students. This can be seen from the average score of student speed reading in the first cycle of 75 and the completed 12 students who can take the category of very fast time. Meanwhile, the average score of students' speed reading ability in cycle II increased to 90 and the completed 20 students who could take the very fast time category. In addition, observational data for each cycle shows a change in student attitudes and behavior for the better.

Copyright © 2023 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa menurut Tarigan mencakup 4 aspek yaitu keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan ini saling berhubungan satu dengan yang lain. Proses kemampuan berbahasa yang baik harus menguasai 4 keterampilan ini. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Aktivitas ini sangat membantu siswa dalam mengartikan apayang telah mereka baca. Kemampuan membaca juga melibatkan kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan melihat, dan kemampuan berbicara (berkomunikasi). (Tarigan, 2015)

Membaca adalah sebuah keterampilan mengenal danmemahami tulisan dengan bersuara atau dalam hati. Dengan membaca, kita dapa tmengetahui informasi yang kita baca (Tarigan, 2008)

Membaca juga memerlukan konsentrasi dan kesungguhan dalam memahami isi cerita. Tujuan membaca yang paling utama adalah mencari informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2008). Selain itu, tujuan membaca yang lain adalah mendapatkan ide-ide, mengetahui urutan cerita, dapat menyimpulkan, mengelompokkan, menilai, dan mengevaluasi, serta dapat membandingkan. Mem-baca dapat menjadi saran untuk mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pembaca. Jenis-jenis membaca antara lain membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca skimming, dan membaca cepat. (Tarigan, 2008)

Cerpen adalah cerita rekaan yang masalahnya singkat, jelas dan juga padat serta fokus ke dalam suatu peristiwa atau kejadian. Membaca cerpen adalah membaca bacaan yang didalamnya mengandung cerita kehidupan. Kehidupan tersebut dirangkai dan dibuat semenarik mungkin agar pembaca tertarik untuk membacanya. Pembelajaran membaca cerpen, diharapkan siswa memahami isi cerita dan dapat menentukan unsur-unsur intrinsik dengan benar. Membaca cerpen adalah membaca cerita kehidupan. Manfaat membaca cerpen yaitu untuk dapat menenangkan hati dan pikiran, menghibur, memperbanyak kosa-kata, dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari cerpen. Dengan membaca cerpen, anak akan menerima banyak kosa-kata atau kalimat.

Membaca cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa di kelas IV MI Kurikulum K13. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu memahami isi cerita dan dapat menentukan unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik dalam cerpen meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur (plot), latar, dan amanat. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di MI Hidayatul Muridin, kemampuan dalam menemukan unsur-unsur intrinsik pada cerpen masih rendah jika dilihat dari hasil nilai siswa.

Dari hasil pengamatan dikelas, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dan menceritakan kembali isi cerpen. Membaca Cepat merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran, proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya sarana untuk menyampaikan pesan (Mawadati, dkk, 2017).

Teknik membaca cepat antar alain: (1) membaca berkelompok kata, jangan kata demikata, (2) cari kata kunci yang menjadi gagasan utama, (3) jangan mengulang-ulang bacaan. Keterampilan membaca cerpen siswa kelas IV MI Hidayatul Muridin masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor siswa dan faktor guru. Guru harus memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran membaca cerpen. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dan cenderung menggunakan panduan buku paket. Metode ini juga banyak menyita waktu (targina, 1983).

Metode ceramah membuat siswa bosan karena hanya mendengarkan guru mengajar di depan kelas. hal ini membuat siswa malas dan tidak semangat dalam pembelajaran membaca cerpen. Selain bosan, siswa juga merasa jenuh dan tidak ada respon dari siswa saat ada sesi tanya jawab. Hal ini diperlukan cara lain saat pembelajaran membaca cerpen, guru perlu mengenal metode dan cara belajar yang menyenangkan saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik pada Teks Cerita Pendek menggunakan Metode Membaca Cepat (MC) pada siswa kelas IV MI Hidayatul Muridin.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang sebenarnya, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi fenomena yang menjadi objek penelitian (Bungin, 2007).

Pendekatan ini dianggap sudah sesuai, karena mengacu pada pemecahan masalah yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi dan memperbaiki permasalahan pembelajaran siswa (Nawawi, 1990). Pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan memaparkan fakta-fakta yang ada dilapangan dan menyajikannya dengan apa adanya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menjelaskan bahwa PTK adalah pencermatan pada aktivitas belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan serta terjadi pada suatu kelas secara bersama. Dalam setiap siklus terdapat empat bagian penting, antara lain (Arikunto, 2008):

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian an-tara lain menyiapkan RPP, mengembangkan ma (Bungin, 2007)teri, menyiapkan metode dan media pembelajaran, dan menyusun insrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a. Guru menyampaikan salam dan mengecek kehadiran siswa,
- b. Guru memberikan apresiasi terkait materi yang akan disampaikan,
- c. Guru menjelaskan materiteks cerpen tentang unsur-unsur intrinsik cerpen,
- d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan,
- e. Guru memberikan teks cerpen kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen,
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan,
- g. Guru memberikan bimbingan kepada siswa,
- h. Guru bersama siswa memberikan simpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan,
- i. Guru menutup pelajaran dan memberikan tindak lanjut.

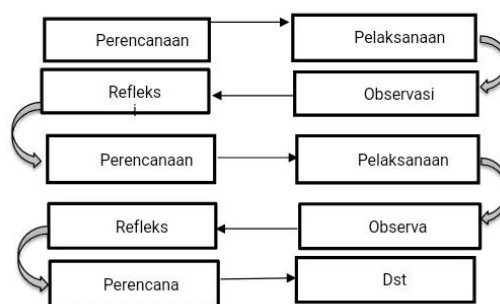
3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan secara keseluruhan, mulai dari awal hingga akhir tindakan yang telah dilakukan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses tindakan yang dilakukan. Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap guru, siswa, materi pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

4. Tahap Refleksi

Setelah pengamatan dan hasil kerja siswa dianalisis, maka langkah se-lanjutnya adalah melakukan kegiatan refleksi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jika dirasa masih ada kurang, maka guru akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Bagan1.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2009)



Gambar 1. Alur Penelitian

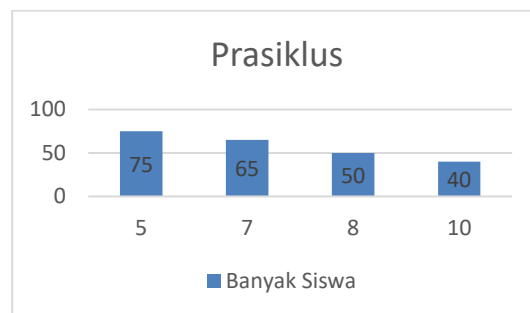
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data prasiklus diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Hidayatul Muridin. Dari data tersebut,

akan mendapatkan sedikit gambaran mengenai proses pembelajaran terkait materi cerpen khususnya dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Setelah mengamati pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen masih rendah. Pada saat itu guru meminta siswa untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan amanat yang terkandung dalam cerpen. Hal ini disebabkan karena minat membaca siswa kurang dalam pembelajaran cerpen.

Selain itu, metode ceramah masih mendominasi pembelajaran di kelas dan tidak adanya bimbingan dari guru pada kegiatan membaca cerpen. Selain data hasil observasi dan wawancara, dapat juga dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas IV MI Hidayatul Muridin sebelum menggunakan metode MC dalam pembelajaran cerpen. Hasil nilai ulangan harian siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV MI Hidayatul Muridin dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 5 siswa saja. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh MI Hidayatul Muridin adalah 75.

Hasil Pelaksanaan Prasiklus



Grafik 1. Prasiklus

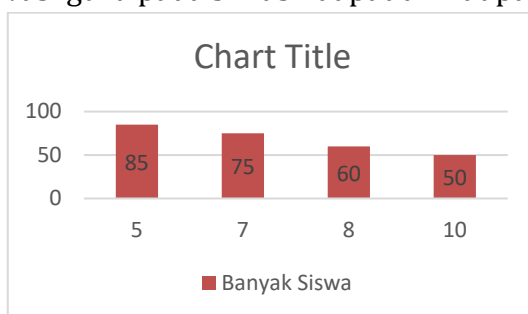
Secara umum, siswa kurang memahami materi pelajaran dan sulit untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Kondisi pembelajaran terlihat pasif, terbukti saat guru memberikan pertanyaan tidak ada siswa yang berani mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV. Kondisi belajar seperti ini tidak akan efektif jika guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak ada variasi yang dapat menarik minat siswa. Selain itu, juga dapat dilihat dari hasil observasi nilai ulangan harian siswa kelas IV yang masih banyak tidak memenuhi KKM. Berdasarkan pernyataan di atas, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen perlu diadakan sebuah tindakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat, yaitu menggunakan metode MC. Melalui metode tersebut, diharapkan siswa dapat menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan tepat.

Tabel 1. Presentase Prasiklus

Kriteria nilai	Prasiklus	
	Jumlah siswa	Presentase (%)
Nilai <75	5	16,6%
Nilai >70	25	83,3%
	30	100%

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil pelaksanaan proses pelaksanaan siklus I pada materi unsur-unsur intrinsik cerpen menggunakan metode Membaca Cepat (MC). Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi guru. Data hasil observasi guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Data ini diperoleh dari lembar observasi guru yang telah dibuat untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Grafik 2. Siklus 1**

Hasil observasi pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode MC pada tindakan siklus I mendapatkan skor persentase 85. Berdasarkan kategori dalam penelitian persentase 85 berada pada kategori baik. Adapun beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi pada tindakan siklus II yaitu guru mengkondisikan kelas serta mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan, guru meminta siswa untuk menjaga jarak mata dan tulisan agar tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh, guru meminta siswa untuk menghindari gerak tubuh yang tidak perlu, dan guru menyuruh siswa untuk merangkum terkait apa yang telah dipelajari hari ini.

Tabel 2. Presentase Siklus 1

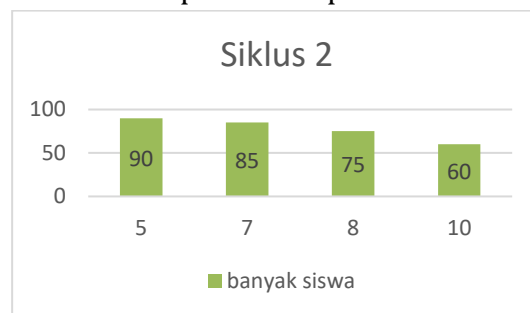
Kriteria nilai	Siklus 1	
	Jumlah siswa	Presentase (%)
Nilai <75	12	40%
Nilai >70	18	60%
	30	100%



Gambar 2. PTK Siklus 1

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pada materi unsur-unsur intrinsik cerpen menggunakan metode Membaca Cepat (MC). Pada tahap ini, pengamatan aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :



Grafik 3. Siklus 2

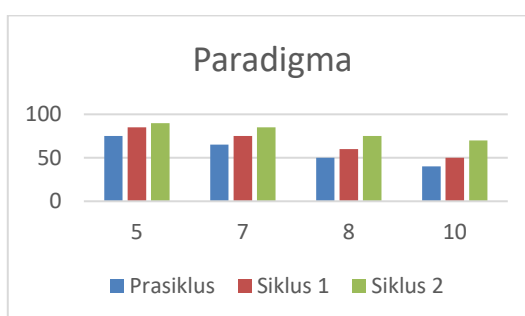
Hasil observasi guru pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode MC memperoleh hasil dengan kualifikasi sangat baik dengan persentase 90. Dengan demikian aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah baik, ini disebabkan karena guru telah melakukan perbaikan atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang kurang pada proses pembelajaran lagi pada siklus I. peningkatan siklus I menuju siklus II hanya mencapai nilai 5. Pada siklus I hanya mencapai 85, sedangkan pada siklus II sudah mencapai 90. Peningkatan tersebut bisa tercapai karena performa guru saat mengajar sudah di rancang dengan baik agar bisa mencapai hasil yang maksimal.



Gambar 3. PTK Siklus 2

Tabel 3. Presentase Siklus 2

Kriteria nilai	Silkus 2	
	Jumlah siswa	Presentase (%)
Nilai <75	5	16,6%
Nilai >70	25	83,3%
	30	100%



Grafik 4. Paradigma

Dari tabel 1.7 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil tes Pra Siklus mengalami peningkatan sebesar 5. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas pada Pra Siklus sebanyak 5 orang (75) dan pada siklus I meningkat menjadi 12 orang (85), berarti peningkatan siswa yang tuntas dari partindakan ke siklus pertama sebanyak 12 orang. Nilai rata-rata hasil tes pada siklus

kedua jika dibandingkan dengan siklus pertama juga mengalami peningkatan yaitu nilai sebesar 95. Sedangkan siswa yang tuntas dari 12 siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 20 siswa pada siklus kedua, berarti terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua sebanyak 8 orang. Dengan demikian penerapan model membaca cepat (MC) ini mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI Hidayatul Muridin dalam menentukan unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Hidayatul Muridin dengan menerapkan metode Membaca Cepat (MC) pada materi teks cerita pendek dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran siswa kelas IV MI Hidayatul Muridin Kabupaten Cirebon mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkannya metode ini, siswa yang semula pasif bisa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk kualitas hasil pembelajaran siswa kelas IV setelah diterapkannya metode MC pada materi teks cerita pendek mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 60, siklus I meningkat menjadi 85. dan siklus II meningkat lagi menjadi 90. Selain itu kecepatan membaca siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 siswa (31,03%) siswa yang mencapai kecepatan membaca dengan sangat cepat, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (79,32%) siswa yang mencapai kecepatan membaca dengan sangat cepat.

Penerapan Metode Membaca Cepat (MC) ini juga melibatkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas pada siklus I menuju siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2015. Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri siswa kelas IX A SMP Negeri 5 Biromaru. e-Jurnal Bahasantodea, 3 (4), 72-80.
- Annisa, I. A. 2013. Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R dan Model Berpikir-Berpasangan Berbagi pada siswa kelas IX F SMP Negeri 2 Kudus. Skripsi. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harliani, Sisilia S., Deden R. 2012. Upaya Peningkatan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Metode Diskusi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak.
- Hilda, K. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat melalui Teknik Skimming pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang

- pada Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Jakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurgiantoro, B. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, 1999. Membaca Cepat dan Efektif. Bandung : Sinar Baru.
- Nyariatun. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada siswa kelas VI. Jurnal Education, 7 (4), 1607 – 1612. DOI : 10.31949/education.v7i4.1549.
- Pratama R., Bukhari, Mahmud, H. R. 2017. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek Kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2 (1), 103-112.
- Priyantini, R. Kecepatan Membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri se Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni. UNY.
- Pujiastutik, R. 2021. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat dengan menggunakan Metode P2R dan Question pada siswa SMA Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo. Jurnal Paedogogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 8 (2), 217-225
- Rani, R. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat menggunakan Metode Super Quick Reading siswa kelas V SD Negeri 20 Tala-Tala Kabupaten Bantaeng. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : FKIP. UMM.
- Roosmawarni, I. F. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Speed Reading pada siswa kelas V MI Al-Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2012. Skripsi. Boyolali : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.
- Setiari, Y. 2015. Upaya Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik pada Cerpen melalui Media Audiovisual. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 16 (4), 57-61.
- Slamet, M. 2018. Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat melalui Metode Latihan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 13 (2), 119-135.
- Soedarso. 2010. Speed reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Yasmin, Z. 2019. Peningkatan Kemampuan Membaca siswa melalui Metode Speed Reading pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Mis Lamgugob Banda Aceh. Skripsi. Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh.